

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Hasil temuan peneliti dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua anak tunagrahita sedang yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengalami hambatan dalam memakai pakaian sekolah. Kedua subjek masih membutuhkan bantuan orang lain dengan kata lain masih belum mampu dalam memakai pakaian sekolahnya dengan mandiri. Menurut (Putra & Kasiyati., 2019) Pembelajaran pada anak tunagrahita sedang memerlukan pendekatan-pendekatan yang lebih terfokus kepada anak dan menggunakan media yang kongkret, maka dari itu peneliti melaksanakan metode pembelajaran kepada subjek dengan mengulang-ulang materi agar dalam memakai pakaian subjek merasakan adanya kesamaan materi dan hafal dengan pola serta latihan yang akan dilakukan, hal tersebut dapat memudahkan subjek dalam mengingat setiap langkah dalam memakai pakaian sekolah. Pakaian sekolah seperti baju celana dan singlet merupakan bagian dari seragam sekolah yang harus digunakan anak saat mengikuti proses belajar di sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan program *dressing* yang telah dilaksanakan oleh keluarga, pada awalnya keluarga (orang tua) masih kesulitan dalam menggunakan teknik-teknik dalam mengajarkan anaknya terutama pada pemberian *reinforcement* dan ketentuan kapan *reinforcement* tersebut harus di berikan serta kapan *reinforcement* tersebut harus dikurangi, namun setelah beberapa pertemuan melihat dan berdiskusi dengan guru melakukan intervensi orang tua mulai mengerti cara penggunaan dan kapan *reinforcement* tersebut di berikan serta kapan *reinforcement* tersebut di kurangi. Secara keseluruhan dan hasil berdiskusi dengan guru orang tua cukup memahami cara penggunaan program *dressing* berbasis keluarga ini dalam meningkatkan keterampilan memakai pakaian anaknya.

Program *dressing* berbasis keluarga menjadi suatu program yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memakai pakaian sekolah seperti memakai singlet, baju dan celana, selain meningkatkan kemampuan *dressing* anak, program ini juga dapat menyediakan waktu bagi keluarga untuk berinteraksi di rumah dan juga menjalin komunikasi yang dua arah dengan guru dimana kesamaan pembelajaran yang di berikan guru di sekolah dan pembelajaran yang di lakukan keluarga di ruma.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa program *dressing* memakai pakaian sekolah berbasis keluarga dapat meningkatkan keterampilan *dressing* kedua anak tunagrahita sedang yang menjadi subjek penelitian ini serta menambah pengetahuan keluarga dalam melakukan pembelajaran dirumah terlebih dalam pembelajaran memakai pakaian sekolah.

Hasil ini juga menjawab pertanyaan penelitian tentang implementasi program *dressing* pakaian berbasis keluarga terhadap peningkatan memakai pakaan sekolah anak tunagrahita sedang, yaitu terjadinya perubahan *mean level* peningkatan kemampuan *dressing* anak.

5.2. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk guru di sekolah

Bagi guru di sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan diaplikasikan. Menjadi sebuah inovasi dalam aspek pembelajaran *dressing* bagi anak dan juga dapat menjalin komunikasi dengan kedua orang tua agar pembelajaran disekolah dapat berlanjut di ruma

2. Rekomendasi untuk keluarga siswa

Bagi keluarga siswa diarpakan program yang telah dijalani ini tidak terhenti sampai disini, diharapkan aka nada bentuk program-program berikutnya dari guru bagi orang tua di rumah agar kemampuan anak selalu di asah dan pembelajaran bagi anak tidak hanya berfokus di sekolah saja

3. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengembangkan program *dressing* berbasis keluarga, seperti di kembangkan pada aspek bina diri lainnya yang menjadi target intervensi yang akan di berikan, dan memperbarui instrument ADHK terbaru dan lebih lengkap jika ada.